

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja. Namun, tingginya angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Dengan adanya industri kecil dapat menampung tenaga kerja yang tidak terserap dan tersisihkan dari persaingan kerja, karena pada umumnya industri kecil tidak membutuhkan banyak klasifikasi untuk tenaga kerjanya.

Industri menurut UU No. 5 Tahun 1984 Tentang perindustrian adalah suatu kegiatan perekonomian yang mengatur tentang pengolahan barang mentah, barang setengah jadi, bahan baku ataupun bahan jadi menjadi sebuah barang yang mempunyai nilai tambah untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun atau perekayasa industri.

Salah satu prioritas utama dalam pembangunan ekonomi adalah di sektor industri. Hal ini bukan berarti bahwa sektor - sektor lain diabaikan. Namun, harus ada keterkaitan antar sektor industri dengan sektor ekonomi yang lain. Sektor industri diharapkan dapat menjadi pusat dari sektor ekonomi lainnya. Agar pertumbuhan ekonomi bisa semakin cepat dan pemerataan pembangunan dapat terealisasi dengan baik. Salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian daerah adalah dengan cara menggali potensi - potensi industri yang ada di daerah tersebut. Kemudian, dari potensi - potensi tersebut dipilih beberapa produk unggulan yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

Industri kecil juga mampu berperan dalam keterpurukan perekonomian di saat krisis ekonomi terjadi, hal ini dapat di jadikan solusi oleh pemerintah untuk lebih memperhatikan industri kecil. Selain itu, industri kecil juga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan.

Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangatlah besar dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat pada pola pertumbuhan perekonomian nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil - hasil pembangunan. Menurut Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang dikutip oleh Rusdarti (2010:145), Peranan UKM sangat besar dalam Perekonomian Nasional salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi padat karya, dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan dengan yang disediakan oleh perusahaan skala besar. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan mempekerjakan masyarakat yang ada di sekitar UMKM tersebut. Salah satu cara untuk memperluas penyerapan tenaga kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya.

Dalam Pengembangan UMKM saat ini sangat penting dan perlu dapat perhatian lebih dari pemerintah dan masarakat agar dapat berkembang dan lebih kompetitif bersama pelakunya. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan energi pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi dan pergerakan sektor UMKM menjadi sangat penting dalam pertumbuhan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Pada saat ini perkembangan dunia usaha mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) yang memiliki peranan yang sangat besar untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara. Di Indonesia peran UMKM sangat penting, terutama sebagai sarana ketersediaan lapangan kerja.

Dumairi (1996) mengatakan bahwa sektor industri tidak hanya sebagai leading sektor namun juga sebagai dasar tukar (*terms of trade*) yang lebih tinggi serta lebih menguntungkan dan mempunyai nilai tambah yang besar. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki berbagai macam variasi produk dan memberikan manfaat yang besar bagi pemakainya. Sektor industri juga akan membantu dalam proses pembangunan misalnya dengan munculnya industrialisasi akan memacu kapasitas tenaga kerja dalam menghasilkan produk yang lebih baik. sektor industri dapat berupa ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan suatu kerajinan dan dapat dikembangkan menjadi potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sektor industri sangat bermanfaat dalam hal permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran dan perluasan lapangan kerja.

Setiawan (2010) mengatakan, pemerintah telah banyak membuat kebijakan dalam mendukung daya saing produk industri, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Kebijakan tersebut meliputi kebijakan yang bergerak pada sisi permintaan dan dan kebijakan yang bergerak pada sisi penawaran. Selama ini kebijakan lebih terlihat pada sisi penawaran, yaitu kebijakan yang bergerak dalam sisi permodalan, khususnya perkreditan, kebijakan pengembangan kelembagaan bagi usaha kecil, dan kebijakan pengembangan SDM dalam bentuk pelatihan. Dengan adanya kebijakan pemerintah diatas diharapkan peran industri kecil dapat berkembang pesat dan

dapat bersaing dalam persaingan bebas. Berikut merupakan Data tentang jumlah industri yang berada di Kecamatan babat.

Tabel 1.1
Jumlah industri menurut jenis Kecamatan Babat

Desa / Kelurahan	Industri Kecil / Kerajinan RT	Industri sedang	Industri besar	Jumlah
Banaran	20		1	21
Karangkembang	6			6
Pucakwangi	4			4
Gendongkulon	10			10
Kuripan	44			44
Bulumargi	32			32
Sambangan	7	1		8
Keyongan	27			27
Patihan	7			7
Datinawong	46			46
Sumurgenuk	7			7
Paosan	25			25
Sogo	5	1		6
Babat	37	3		40
Bedahan	4	1		5
Truni	3			3
Terepan	3			3
Kebalanpelang	5			5
Gembong	40			40
Kebalandono	17			17
Moropelang	22			22
Tritunggal	57	16		73
Kebonagung	8			8
Jumlah	436	22	1	459

Data diatas menunjukkan keseluruhan jumlah industri di Kecamatan Babat yang tersebar di beberapa desa, mulai dari industri kecil atau industri rumah tangga sampai industri besar. Namun, rata - rata industri yang paling banyak di Kecamatan Babat adalah industri rumah tangga dan industri sedang. Dari data diatas, desa yang mempunyai industri paling banyak yaitu Desa Tritunggal dengan jumlah industri 73 industri. Dari sinilah saya tertarik melakukan penelitian di desa tritunggal.

Dibawah ini Data yang menunjukkan kontribusi suatu industri terhadap PDRB Kabupaten Lamongan dalam bentuk persen.

Tabel 1.2
Peranan Sub lapangan Usaha Terhadap PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Persen) Tahun 2010 - 2014

Kategori / Sub Kategori	2010	2011	2012	2013	2014
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0	0	0	0	0
Industri makanan dan Minuman	52,4	53,81	54,99	55,61	56,87
Pengolahan Tembakau	9,83	9,22	9,54	9,57	9,24
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	6,49	6,4	6,41	6,51	6,43
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14
Industri kayu , Gabus dan anyaman	14,62	14,28	13,14	12,98	12,54
Industri kertas, Percetakan dan Produksi media rekaman	0,55	0,53	0,49	0,46	0,42
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,71	0,64	0,62	0,57	0,53
Industri Karet dan Plastik	0,9	0,85	0,82	0,76	0,71
Industri Barang Galian bukan Logam	6,93	7,02	6,9	6,66	6,54
Industri Logam Dasar	0	0	0	0	0
Industri Elektronik	1,17	1,14	1,2	1,17	1,16
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0	0	0	0	0
Industri Alat Angkutan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Industri Funiture	4,2	4,13	4,05	4,02	3,93
Industri Pengolahan Lainnya	2,02	1,82	1,68	1,54	1,48
Industri Pengolahan	100	100	100	100	100
Pertumbuhan		8,31	6,44	6,94	8,47
Kontribusi Terhadap Total PDRB	7,02	7,23	7,12	7,02	7,13

Data diatas menunjukkan kontribusi sublapangan usaha terhadap PDRB Kabupaten lamongan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa industri tekstil dan pakaian jadi berkontribusi sebesar 6,43 terhadap PDRB Kabupaten Lamongan. Namun, industri tersebut masih berada dibawah subindustri lainnya seperti industri kuliner sebesar 56,87, industri kayu sebesar 12,54 dan industri barang galian bukan logam sebesar 6.54. Meskipun industri tekstil dan pakaian jadi bukanlah industri yang berkontribusi besar tetapi industri ini masih berperan terhadap PDRB Kabupaten Lamongan karena kontribusi industri tekstil dan pakaian jadi di Lamongan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

Industri kecil kreatif merupakan salah satu komponen usaha yang mempunyai potensi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan industri kecil kreatif menekankan pada dasar kemampuan inovasi dan seni dalam menciptakan sesuatu yang baru seperti misalnya industri kecil konveksi dan sablon. Industri kecil konveksi dan sablon merupakan usaha kreatif yang dalam pembuatannya membutuhkan ketelatenan dan kreatifitas yang tinggi.

Desa Tritunggal merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Babat kabupaten Lamongan. Desa Tritunggal di bagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Tesan, Dusun Beton, Dusun Grogol. Letak industri konveksi dan sablon Desa Tritunggal tepatnya pada Dusun Beton. Menurut PJ Kepala Desa Tritunggal, Bapak Darmuji. Mengungkapkan bahwa hampir seluruh Masyarakat Dusun Beton bekerja di bidang konveksi dan sablon. Ada yang bekerja menjadi buruh maupun yang mempunyai industri konveksi dan sablon. Industri konveksi dan sablon di Dusun Beton ini, membawa dampak yang sangat besar terhadap masyarakat sekitar yaitu dalam hal penyerapan tenaga kerja. Pemilik industri mempekerjakan masyarakat desa itu sendiri dan jika tenaga kerjanya masih mengalami kekurangan, pemilik sablon baru mengambilnya dari luar desa. Selain itu, pendapatan mereka menjadi tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rumah mereka yang semakin bagus dan tidak mengalami kekurangan.

Penelitian tentang peran UMKM terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja telah banyak dilakukan yang salah satunya dilakukan oleh Saporuddin (2011) tentang dampak industri kecil dan menengah pada kesempatan kerja dan pendapatan per kapita yang menunjukkan bahwa industri kecil dan menengah mempengaruhi pendapatan per kapita dan kesempatan kerja.

Berdasarkan bukti empiris penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang telah diuraikan diatas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk objek penelitian, penelitian terdahulu dilakukan pada kabupaten/kota di sulawesi selatan sedangkan, pada penelitian ini dilakukan pada UMKM (konveksi dan sablon) di Dsn. Beton, Ds. Tritunggal, Kec. Babat, Kab. Lamongan.

Dari beberapa pembahasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran industri terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di industri konveksi dan sablon di desa Tritunggal kecamatan Babat sehingga industri ini sangat baik untuk di jadikan penelitian dengan judul **"Peran Industri terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah - masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran industri konveksi dan sablon terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana peran industri konveksi dan sablon terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran industri kecil konveksi dan sablon terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Tritunggal kecamatan Babat Lamongan.

2. Untuk mengetahui peran industri kecil konveksi dan sablon terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Lamongan.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Manfaat Praktisi

- a. Bagi pengusaha, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa industri atau UMKM yg dimiliki dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam hal pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja.
- b. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mendorong UMKM.

2. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.